

## UPAYA GURU BK MENGATASI KEJENUHAN BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN LAYANAN INFORMASI PADA KELAS XI SMK SWASTA ISTIQLAL DELITUA

Diajeng Tri Utami<sup>1</sup>, Khairuddin<sup>2</sup>, Abdul Halim Nasution<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

[diajengtriutami01@gmail.com](mailto:diajengtriutami01@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi kejenuhan belajar pada siswa Kelas XI SMK Istiqlal Delitua. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK) yaitu penelitian yang dilakukan melalui dua siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu: tahap perencanaan, tahap tindakan/pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas XI OTKP SMK Istiqlal Delitua yang berjumlah 37 orang.

Instrumen yang digunakan adalah angket atau kuesioner untuk menjangkau data tentang kejenuhan belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus (siklus I dan II) yang dimana setiap siklus dua kali pertemuan dan setiap siklusnya menyebarkan angket dengan alokasi waktu 45 menit.

Berdasarkan hasil observasi sebelum tindakan layanan informasi, masih banyak siswa yang mengalami kejenuhan belajar. Setelah diberi layanan informasi dengan menggunakan teknik ceramah dan tanya jawab pada siklus I dengan 2 kali pertemuan kejenuhan belajar siswa belum banyak mengalami perubahan, sehingga dilanjutkan dengan siklus II. Dan setelah dilakukannya siklus II sebanyak 35 siswa yang mengalami perubahan. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa layanan informasi dapat mengatasi kejenuhan belajar siswa Kelas XI OTKP SMK Istiqlal Delitua.

Kata Kunci: Layanan Informasi, Kejenuhan Belajar

### ABSTRACT

*This study aims to overcome the saturation of learning in class XI students of SMK Istiqlal Delitua. This type of research is guidance and research (PTBK) namely research conducted through two cycles. Each cycle consists of 4 stages, namely: the planning stage, the action/implementation stage, the observation stage and the reflection stage. The subject of this study were 37 students of Class XI OTKP SMK Istiqlal Delitua.*

*The instrument used is a questionnaire to collect data about student learning saturation. This research was conducted in two cycles (cycles I and II) where each cycle distributed questionnaires with an allotted time of 45 minutes.*

*Based on the results of observations before the action of information services, there are still many students who experience learning saturation. After being given information services using lecture and question and answer techniques in cycle I with 2 meetings of student learning saturation did not experience much change, so it was continued with cycle II. And after doing cycle II as many as 35 students who*

*experienced changes. Based on this, it can be concluded that information services can overcome the learning saturation of Class XI OTKP SMK Istiqlal Delitua.*

*Keywords: Information Service, Study Boredom.*

## **Pendahuluan**

Bimbingan dan konseling sebagai komponen pendidikan mempunyai peranan yang besar dalam rangka memenuhi hak-hak dan pengembangan kepribadian siswa untuk mendapatkan pelayanan pendidikan yang sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya. Hal ini sejalan dengan tuntutan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1) dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Di sini tujuan umum layanan bimbingan dan konseling adalah sama dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana dinyatakan dalam pasal 3 UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Husairi, 2008:01).

Banyak faktor yang turut menentukan berhasil tidaknya siswa dalam belajar di sekolah. Satu faktor dengan faktor lainnya saling terkait dan saling menentukan atau mempengaruhi. Faktor psikologis adalah kondisi yang muncul dari dalam diri siswa yang ikut menentukan aktifitas belajar mereka. Salah satu dari faktor ini adalah apa yang disebut dengan kejenuhan dalam belajar. Kejenuhan termasuk faktor yang dapat mempengaruhi belajar. Kondisi belajar adalah suatu kondisi mental seseorang saat mengalami rasa bosan dan lelah yang amat sangat sehingga mengakibatkan timbulnya rasa lesu, tidak bersemangat, atau tidak bergairah melakukan aktivitas belajar (Fauziana, et-al, 2022:22).

Kejenuhan secara harfiah adalah padat ataupun sangat penuh, tidak hanya itu kejenuhan dapat diartikan bosan. Apabila siswadalam proses pendidikan menghadapi kejenuhan semacam itu, bisa jadi membuatnya menjadimenyia-nyiakan waktunya. Kejenuhan belajar merupakan waktu yang dihabiskan untuk belajar, namun tidak ada hasil, inilah masalah yang dihadapi oleh siswa. Siswa yang sudah merasakan kejenuhan dalam dirinya tidak akan dapat bekerja seperti sebagaimana yang diharapkan, terutama dalam memahami dan mengolah informasi baru ataupun pengalaman baru sebagai tuntutan dalam belajar, seolah-olah kemajuan belajarnya tidak membuahkan hasil. Siswa dapat menjadi kehilangan motivasi dan gairah untuk belajar. Banyak faktor turut menentukan mengapahal ini terjadi pada siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, salah satunya adalah karena guru menggunakan metode yang tidak tepat, misalnya guru hanya menggunakan metode tutur dan tidak dapat memberikan umpan balik siswa (Hanina, et-al, 2021:2).

Seorang siswa yang mengalami kejenuhan belajar merasa seakan-akan pengetahuan dan kecakapan yang diperoleh dari belajar tidak ada kemajuan. Tidak adanya kemajuan hasil belajar ini pada umumnya tidak berlangsung selamanya, tetapi dalam rentan waktu tertentu saja. Namun tidak sedikit siswa yang membawa kejenuhan belajar itu berkali-kali dalam kegiatan belajarnya. Setiap manusia pasti akan mengalami kejenuhan. Kejenuhan terjadi di sela-sela masa giat yang dialami. Pada proses belajar yang dilakukan terus-menerus, serta tekanan-tekanan baik dalam

diri maupun lingkungannya untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal terkadang membawa siswa pada batas kemampuan jasmaniahnya. Inilah yang memicu siswa mengalami keletihan, kebosanan dan kejenuhan dalam belajar.

Sesungguhnya seluruh komponen yang ada di sekolah harus menyadari serta mengantisipasi agar kejenuhan belajar ini tidak terjadi, terutama guru mata pelajaran. Terlebih lagi guru bimbingan dan konseling harus memberikan perhatian yang cukup agar hal ini tidak terjadi, dengan memberikan berbagai bentuk layanan yang sesuai dengan bentuk dan latarbelakang terjadinya kejenuhan pada siswa dalam belajar. Salah satunya adalah melalui layanan informasi.

Prayitno mengemukakan bahwa layanan informasi, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa (klien) menerima dan memahami berbagai informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik (klien). Layanan informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan, dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi, dipergunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dalam mengambil keputusan. (Prayitno, 2001:83).

Melalui observasi pendahuluan yang dilakukan dengan mewawancarai guru BK diperoleh informasi bahwa terdapat siswa yang terlihat bosan atau jenuh saat mengikuti pelajaran karena para siswa terus menerus dihadapkan pada rutinitas kegiatan belajar mengajar yang monoton. Terkait dengan permasalahan mengenai kejenuhan belajar yang dialami oleh siswa kelas XI SMK Istiqlal Delitua Deli Serdang, maka perlu adanya peran sekolah melalui layanan BK. Berhubungan dengan permasalahan di atas, usaha atau alternatif guru BK dalam mengatasi permasalahan kejenuhan belajar siswa dengan menggunakan layanan informasi sebagai solusi.

## **Metode**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas Bimbingan dan Konseling (PTBK) yang dilaksanakan berdasarkan prosuder Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang melekt pada guru untuk mengangkat masalah masalah aktual yang dialami guru di lapangan, permasalahan tersebut diantaranya permasalahan belajar siswa di kelas, seperti permasalahan pembelajaran di kelas, kesalahan-kesalahan dalam pembelajaran, miskonsepsi, mistrategi dan lain sebagainya(Salim, et-al:2015. 22-33).

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI SMK Istiqlal Deli Tua TA. 2022/2023 yang terletak di Jln Simpang ST Nomor 1 A Suka Makmur Kecamatan Delitua Deli Serdang Sumatera Utara dan kegiatan penelitian dilakukan pada bulan Maret 2023 sampai bulan Mei 2023. Adapun waktu yang diperlukan dalam penelitian dan diperkirakan pada bulan Maret 2023 sampai dengan bulan Juli 2023.

Prosedur penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK). Sesuai dengan jenis penelitian tersebut, digunakan model beberapa siklus. Satu siklus terdapat empat komponen seperti yang dijelaskan oleh Kemmis dan Mc Taggart dalam (Husna Farhana, dkk) yaitu: (1) Rencana, (2) Tindakan, (3) Observasi, dan (4) Refleksi (Mahmud, Tedi Priatna:2008.60).

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI OTKP SMK Istiqlal Deli Tua. Untuk penetapan kelas dalam pemberian layanan telah direkomendasikan oleh guru

BK berdasarkan dasar pikir yaitu kelas terdapat variasi seperti variasi intelegensi, variasi ekonomi siswa, variasi daerah asal, dan lain sebagainya untuk membahas suatu topik atau memecahkan masalah tertentu serta kelas tersebut telah mengikuti kegiatan BK yang dilaksanakan guru BK.

#### a. Instrument Pengumpulan Data

##### 1. Angket

Angket adalah daftar pertanyaan baik yang tertutup maupun tidak yang diberikan kepada responden terhadap suatu hal (Syahrul dan Salim:2014:135). Dan angket yang diberikan akan didapat data siswa yang memiliki kejenuhan belajar yang rendah. Angket ini akan diberikan diawal pelaksanaan siklus untuk mengetahui seberapa tingkatan mengenai kejenuhan belajar siswa. Didalam penulisan angket akan mencantumkan dua bentuk pernyataan yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif. Pernyataan positif yang berfungsi untuk mengukur sikap positif pada diri siswa dan pernyataan negatif yang berfungsi untuk mengukur sikap negatif pada diri siswa dalam pengukuran ini dinamakan sebagai skala likert (Sugiono:2012:90)

**Tabel 1 Pengukuran Skala Likert**

No	Penilaian	Skor
1	Selalu	4
2	Sering	3
3	Kadang-Kadang	2
4	Tidak Pernah	1

##### 2. Observasi

Nurkencana (dalam Susilo dan Gudnanto) menjelaskan bahwa observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu objek ddalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati (Susilo Rahardjo dan Gudnanto:2013.43). Observasi yang dilakukan untuk pengamatan terhadap seluruh aktivitas layanan informasi untuk mengetahui aktivitas siswa, pelaksanaan kegiatan dalam proses layanan informasi.

##### 3. Wawancara

Melakukan Tanya jawab (wawancara) dengan

- a. Guru BK berkenaan dengan kejenuhan belajar yang dialami siswa, layanan BK yang diberikan serta pelaksanaan/pengadministrasian instrument pengumpulan data yang telah dilaksanakan.
- b. Kepala Sekolah yaitu yang berkaitan dengan sejarah singkat sekolah, profil sekolah, keadaan guru, keadaan siswa serta keadaan sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah.

##### 4. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan analisis data deskriptif kualitatif, yaitu berfokus pada upaya mengubah kondisi rill sekarang kearah kondisi yang diharapkan. Dimana siswa memiliki kejenuhan dalam belajar itu, teknik ini digunakan agar dapat melihat penurunan kejenuhan belajar siswa dikarenakan keadaan sarana belajar dalam mengerjakan hasil dari pengamatan layanan informasi melalui lembar penilaian. Selama proses layanan dianalisis secara deskriptif kualitatif berdasarkan hasil persentase skor terhadap penurunan kejenuhan belajar siswa menggunakan skala seperti berikut: 0-25% (rendah), 26-50% (sedang), dan 51-74% (tinggi), 75-100%

(sangat tinggi). Dari hasil pengukuran ini diperoleh hasil penurunan kejenuhan belajar siswa.

Sedangkan teknik analisis persentase dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian. Hal ini dilihat dari seberapa persenkah tingkat keberhasilan yang ingin dicapai dilihat dari penurunan kesulitan belajar siswa. Dilakukan dengan mempedomani rumus:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Dimana:

P = Angka penurunan kejenuhan belajar

f = Jumlah siswa yang mengalami perubahan

n = Jumlah seluruh siswa

## Hasil dan Pembahasan

Laporan hasil penelitian ini disajikan dengan menampilkan analisis kualitatif dan data yang sudah diperoleh. Analisis tersebut dilakukan untuk memperoleh gambaran yang umum dan menyeluruh dari subjek dan objek penelitian informasi, peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam pelaksanaan tindakan, hasil observasi, refleksi dan evaluasi.

### a. Hasil Penelitian Pra-siklus

Sebelum melakukan tindakan, peneliti terlebih dahulu melakukan diskusi dengan guru BK mengenai kejenuhan belajar siswa yang ada di SMK Swasta Istiqlal dan mengenai layanan informasi yang akan dilakukan. Setelah melakukan diskusi, guru BK menyarankan kelas XI OTKP yang paling tepat sebagai objek penelitian. Untuk mengidentifikasi masalah yang akan diteliti, peneliti terlebih dahulu menyebarkan angket di kelas XI OTKP yaitu kelas yang akan dijadikan sebagai objek bagi peneliti. Pada awalnya para siswa terlihat kebingungan dengan kehadiran peneliti yang dibimbing oleh salah satu guru BK sekolah yang menjelaskan maksud dan tujuan peneliti ada disini. Selanjutnya peneliti membagikan angket kepada masing-masing siswa, lalu peneliti menjelaskan angket yang dibagikan kepada siswa gunanya agar siswa dapat memahami dan menghadapinya secara wajar dengan hal-hal yang mereka rasakan. Peneliti kemudian mengumpulkan angket dan menganalisis data hasil angket tersebut.

Berdasarkan hasil analisis data terlihat siswa yang mengalami kejenuhan belajar dalam kategori sangat rendah 18 orang, kategori rendah 15 orang, kategori sedang 4 orang dan kategori tinggi 0 orang, keseluruhan nilai interval skor nya sebesar 10,75%. Dari data diatas diputuskan bahwa seluruh siswa dijadikan subjek penelitian pada pelaksanaan layanan informasi. Karena peneliti menggunakan layanan informasi maka dari itu siswa yang skor nya tinggi tidak diikut sertakan.

### b. Hasil Penelitian Siklus I

Kegiatan pada siklus I dilaksanakan dalam dua sesi yaitu pada tanggal 25 Mei 2023 dan sesi kedua pada tanggal 26 Mei 2023. Pada pertemuan siklus I peneliti menemukan masalah yang terdapat pada siswa yaitu banyaknya siswa yang masih malas mengikuti pembelajaran. Dalam pertemuan pertama di siklus I yang akan dilakukan untuk mengatasi kejenuhan belajar siswa melalui layanan informasi, peneliti menjelaskan materi mengenai "Apa itu Kejenuhan Belajar". Pada proses pemberian layanan informasi berlangsung siswa belum memiliki semangat untuk mengikuti pembelajaran, keadaan kelas yang hening dan sebagian siswa hanya diam mendengarkan acuh tak acuh sehingga dalam proses belajar peneliti melontarkan pertanyaan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

Pada saat peneliti mengajukan pertanyaan kepada siswa, tidak banyak siswa yang mencoba untuk menjawab begitupun siswa yang ingin bertanya, antusias siswa masih sangat kurang dan hanya sebagian siswa saja yang menjawab dan melontarkan pertanyaan, sementara kebanyakan siswa yang lain hanya diam mendengar kan acuh tak acuh. Pada pertemuan kedua pada siklus I peneliti menjelaskan materi mengenai “Faktor Penyebab Terjadinya Kejenuhan Belajar”. Pada pertemuan ini masih sama dengan pertemuan sebelumnya, dimana masih sedikit partisipasi siswa dalam kegiatan ini.

Dari hasil penelitian tindakan yang sudah dilakukan peneliti pada siklus I masih sedikit terlihat adanya perubahan, dimana kategori sangat rendah 6 orang, kategori rendah 15 orang, kategori sedang 16 orang dan kategori tinggi masih 0 orang, dan memperoleh nilai keseluruhan 43,24% kategori sedang dan belum berhasil. Maka dari itu penelitian tindakan dilanjutkan pada siklus II.

### c. Hasil Penelitian Siklus II

Pada pelaksanaan tindakan siklus II ini, peneliti melakukan penelitian di kelas XI OTKP SMK Swasta Isitiqlal Delitua dengan jumlah 37 orang siswa. Kegiatan pada siklus II ini dilaksanakan dalam dua sesi yaitu sesi pertama pada tanggal 05 Juni 2023 dan sesi kedua pada tanggal 06 Juni 2023. Pada tahap ini kegiatan yang dirancang peneliti tidak jauh beda dengan siklus I. Hal ini dikarenakan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, banyak siswa yang belum mengalami perubahan atau bermotiasi untuk mengatasi kejenuhan belajar. Pada pertemuan pertama tindakan siklus II, diawali dengan memperkenalkan materi kegiatan pembelajaran yang berlangsung pada hari itu lebih semangat karena siswa sudah sedikit memahami apa yang dijelaskan oleh peneliti.

Sebagaimana pada pembelajaran sebelumnya kegiatan pembelajaran tindakan siklus II pertemuan pertama ini melalui tiga tahap. Tahap tersebut yaitu tahap pendahuluan, tahap inti dan tahap penutup. Dalam kegiatan pendahuluan peneliti memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menyebutkan tujuan pembelajaran. Sebelum peneliti melanjutkan pembelajaran terlebih dahulu peneliti mengajak siswa ice breaking, agar siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan semangat dan lebih fokus. Pada pertemuan kedua siklus II peneliti menjelaskan materi mengenai “Cara Mengatasi Kejenuhan Belajar”. Disini siswa sudah sangat aktif, mereka sudah tidak sungkan dan malu lagi untuk bertanya dan mengungkapkan pendapatnya walaupun masih ada beberapa yang tidak merespon. Setelah selesai penyampaian materi, maka pada tahap penutup peneliti melakukan tanya jawab yang berhubungan dengan materi yang dijelaskan siswa.

Hasil analisis data yang diatas jelas terlihat siswa yang mengalami kejenuhan belajar dalam kategori sangat rendah 1 orang, kategori rendah 5 orang, kategori sedang 6 orang dan kategori tinggi 26 orang, Dari data diatas dapat dilihat bahwa pelaksanaan layanan informasi pada siklus II banyak mengalami perubahan yang signifikan dalam mengatasi kejenuhan belajar pada siswa. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II dengan dua kali pertemuan, tindakan yang dilakukan sudah memenuhi target yang telah ditetapkan. Hasil persentase siklus II ini mencapai 86,48%. Jika dibandingkan dengan siklus I belum banyak mengalami perubahan dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa, setelah melakukan tindakan pada siklus II sudah terjadi peningkatan yang artinya kejenuhan belajar siswa berhasil. Maka analisis datanya adalah sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$p = \underline{32} \times 100\%$$

37

$p = 86,48\%$

Dimana:

p : Angka penurunan kelelahan belajar

32 : Jumlah siswa yang mengalami perubahan

37 : Jumlah seluruh siswa

Berdasarkan ukuran keberhasilan pelaksanaan layanan informasi dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa diuraikan sebagai berikut:

0%-25% : Kurang berhasil

26%-50% : Sedang

51%-75% : Cukup berhasil

76%-100% : Berhasil

Dari analisis angket sesudah dilakukan layanan informasi pada siklus II didapat hasil 86,48 % dengan kriteria berhasil. Selain itu hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa 32 dari 37 orang siswa mencapai kategori tinggi dan sedang dalam mengatasi kejenuhan belajar. Dengan ini dapat dikatakan bahwa pengentasan masalah dalam mengatasi kejenuhan belajar sudah tuntas dengan hasil yang meningkat dari sebelumnya. Oleh sebab itu, penelitian cukup dilakukan sampai siklus II.

## Kesimpulan

Berdasarkan dari data yang diperoleh peneliti menarik kesimpulan dengan topik Upaya Guru BK Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Dengan Menggunakan Layanan Informasi Pada Kelas XI SMK Swasta Istiqlal Delitua sebagai berikut:

1. Sebanyak 37 orang siswa kelas XI OTKP SMK Swasta Istiqlal Delitua dapat mengatasi kejenuhan belajar yang dilakukan peneliti selama dua siklus. Yang dimana siklus I dilakukan 2 tindakan dan siklus II juga dilakukan 2 tindakan jadi jika ditotalkan terdiri dari 4 pertemuan yang perolehan hasil 94,5% dalam kategori berhasil.
2. Upaya guru BK dalam mengatasi kejenuhan belajar sudah dilakukan dengan sangat baik, melalui salah satu layanan BK yaitu layanan informasi yang merupakan layanan yang dapat menambah wawasan atau pemahaman siswa dalam mengatasi kejenuhan belajar, sehingga dapat membuat belajar siswa kedepannya lebih semangat dan optimal tanpa merasa jenuh.

## Daftar Pustaka

- Al-Qawi, A. (2004). *Mengatasi Kejenuhan*. Jakarta: Khalifah.
- Fauziana, N., Fadhli, T., Aini, Z. (2022). "Efektivitas Bimbingan Kelompok Teknik Games Untuk Menurunkan Kejenuhan Belajar Siswa". *Jurnal Psiko Edukasi*, 20(1), 12-19.
- Hakim, T. (2004). *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara.
- Hanina, P., Faiz, A., Yuningsih, D. (2021). "Upaya Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik di Masa Pandemi". *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3792-3798.
- Husairi, A. (2008). *Manajemen Pelayanan Bimbingan & Konseling di Sekolah*. Depok: Arya Duta.
- Kementerian Agama RI. (2011). *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi.
- Mahmud., et-al. (2008), *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta; Karya Agung
- Mesiono. (2015). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Medan: Perdana Publishing.

- Prayitno. (2001). *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Prayitno. Amti, E. (2013). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Citra.
- Rahardjo, S., Gudnanto. (2013). *Penelitian Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahman, F. (2012). *Manajemen dan Pengembangan Program Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Modul Pendidikan dan Latihan Profesi Guru Rayon 111 Universitas Negeri Yogyakarta.
- Salim. (2015). *Metode Penelitian*, Bandung: Cipta Pustaka.
- Sisdiknas. (2003). Undang-Undang Sisdiknas Nomor 2 Tahun 2003. Yogyakarta: Media Abadi.
- Syah, M. (2007). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syahrul,. Salim. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Cita Pustaka Media.